

## PERBEDAAN EFEKTIVITAS SEKA MINYAK KELAPA DAN MINYAK TELON DENGAN MANDI AIR HANGAT DALAM MENCEGAH HIPOTERMIA BAYI BARU LAHIR

Inge Ayu Wardani<sup>1)</sup>, Ardi Panggayuh<sup>1)</sup>, Asworoningrum<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Poltekkes Kemenkes Malang  
Email: [ingeayuardanisakinah@gmail.com](mailto:ingeayuardanisakinah@gmail.com), [panggayuh1963@gmail.com](mailto:panggayuh1963@gmail.com),  
[ayulindahwati@gmail.com](mailto:ayulindahwati@gmail.com)

### *The Difference in Effectiveness Between Coconut Oil and Telon Oil With Warm Bath in Preventing Hypothermia in Newborn Babies*

**Abstract:** *Newborns have not optimal thermoregulation system, but they need for adaptation in the extrauterine so they can minimize complications occur. If the conditions of not optimal ability in thermoregulation system does not compensated by the right baby care technique, it can cause hypothermia. This research intend to know the difference in effectiveness between coconut oil dan telon oil with warm bath in preventing hypothermia in newborn. This research use observational analytic with cross sectional approach as the research design with 30 samples that fulfil the inclusion criteria by purposive sampling. Data is processed using the Independent test t test and the results showed a p value of  $0.196 > 0.05$ , which means that there was no difference in effectiveness between the husk of coconut oil and telon oil with a warm bath in preventing hypothermia in newborns. Based on the average temperature after treatment, coconut oil seka group has a higher average temperature so that it can be an alternative baby care.*

**Keywords :** *Newborns, Hypothermia, Coconut oil and Telon Oil, Warm Bath*

**Abstrak:** Bayi baru lahir memiliki sistem termoregulasi yang belum optimal, namun dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan ektrauterine, sehingga dapat meminimalisir terjadinya komplikasi atau masalah. Kemampuan termoregulasi yang belum optimal apabila tidak diimbangi dengan perawatan bayi yang tepat akan mengakibatkan bayi mengalami hipotermia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dibagi menjadi dua kelompok perlakuan seka minyak kelapa dan minyak telon serta kelompok mandi air hangat dengan jumlah sampel 30 bayi baru lahir yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis menggunakan Independent t test didapatkan nilai  $p 0,196 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan efektifitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Rerata suhu setelah perlakuan pada kelompok seka minyak kelapa lebih tinggi sehingga dapat menjadi alternatif perawatan bayi pada bayi baru lahir.

**Kata Kunci :** Bayi Baru Lahir, Hipotermia, Minyak Kelapa dan Minyak Telon, Mandi Air Hangat

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi masih menjadi masalah yang dihadapi oleh berbagai negara. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa Angka Kematian

Bayi (AKB) tertinggi di ASEAN (*Association of South East Asia Nations*) adalah Indonesia. Target AKB di dalam *Sustainable* Provinsi Jawa Timur khususnya

pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi masih berada diatas target MDGs (*Millenium Development Goals*) yaitu sebesar 25,3 per 1000 kelahiran hidup. Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah penyumbang Angka Kematian Bayi yang cukup tinggi yaitu sebesar 25,4 per 1000 kelahiran hidup (BPS,2015). Hipotermia pada bayi baru lahir dapat mempengaruhi angka mortalitas bayi. Sebesar 3.5% dari kematian neonatal di Indonesia disebabkan oleh hipotermi (Diosko, 2013). Hipotermia adalah kondisi suhu tubuh bayi baru lahir yang berada dibawah nilai normal yaitu  $<36,5^{\circ}\text{C}$  saat dilakukan pengukuran suhu tubuh melalui aksila (Sulistiyawati 2013).

Berbagai metode perawatan bayi baru lahir guna mempertahankan suhu tubuh agar tetap normal sudah diterapkan, diantaranya memakaikan gedong, topi, metode kanguru, dan meletakkan di *infant warmer*. PMB Ririn Restati Ningrumningrum Bululawang memiliki metode tersendiri yang diterapkan sejak tahun 1994. Metode tersebut dengan memandikan atau menyeka bayinya menggunakan campuran minyak kelapa dan minyak telon. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 2 orang klien, didapatkan hasil bahwa Ibu dari bayi menganggap dengan menyeka bayi menggunakan minyak lebih membuat bayi tidak rewel serta bayi tidak kedinginan, sehingga cara ini dianggap efektif untuk mencegah bayi kehilangan panas dengan cepat, juga dianggap lebih mampu menghangatkan tubuh sehingga suhu bayi cenderung stabil. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir.

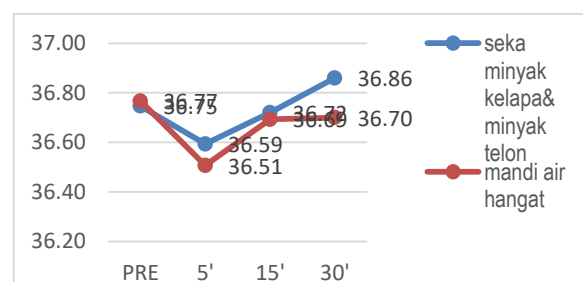
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik

observasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu bayi baru lahir berusia 6 jam yang lahir di PMB Ririn Restati Ningrum, Desa Sudimoro, Bululawang sebanyak 30 bayi. Peneliti mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap seka minyak kelapa dan mandi air hangat dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir. Sampel yang diambil merupakan bayi baru lahir yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Ririn Restati Ningrumningrum yang ada di Kabupaten Malang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2018 sampai dengan Juli 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan lembar identitas responden serta observasi terhadap dua metode memandikan bayi yaitu dengan menggunakan campuran minyak kelapa dan minyak telon, dan juga air hangat. Efektivitas kedua metode tersebut diukur dengan menggunakan *thermometer digital* telinga.

## HASIL PENELITIAN



Gambar 1 Grafik Suhu Responden Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Grafik tersebut menggambarkan bahwa suhu awal sebelum perlakuan seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat tidak jauh berbeda yaitu berada pada rerata suhu yang hampir sama. Pada menit ke

5 setelah perlakuan, diketahui kedua kelompok perlakuan mengalami penurunan suhu dan pada menit ke 15 suhu tubuh pada kedua kelompok perlakuan mengalami peningkatan dan cenderung meningkat dalam rentang normal pada kelompok seka minyak kelapa dan minyak telon, sedangkan pada kelompok mandi air hangat grafik suhu bayi menunjukkan konstan.

Hasil data pada pre dan post pada kedua kelompok perlakuan tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara suhu sebelum dan sesudah perlakuan pada setiap kelompok, sehingga diperlukan penghitungan selisih dari masing-masing suhu sebelum dan sesudah perlakuan. Selisih yang telah didapatkan kemudian digunakan sebagai data pokok untuk pengujian hipotesis menggunakan *independent t test*. Analisis data menggunakan *independent t Test* dengan tujuan mengukur efektifitas masing-masing perlakuan dengan membandingkan rata-rata suhu sebelum dan sesudah perlakuan. Uji *independent t Test* didapatkan bahwa pada bayi yang diseka dengan campuran minyak kelapa dan minyak telon, suhu bayi hampir tidak berbeda jauh, demikian pula pada bayi yang dimandikan dengan air hangat. Nilai p yang diperoleh pada kedua perlakuan yaitu 0,196 yang berarti bernilai  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara seka minyak kelapa dan minyak telon dengan mandi air hangat.

## PEMBAHASAN

Bayi baru lahir memiliki mekanisme tersendiri untuk bisa memproduksi panas tubuh guna mempertahankan suhu tubuh agar tetap dalam kondisi normal. Beberapa mekanisme yang dilakukan bayi untuk bisa memproduksi panas diantaranya melalui mekanisme menggigil, metabolisme lemak coklat, dan mekanisme tanpa menggigil. Lemak coklat digunakan setelah bayi mendapat stimulus dingin ketika kehilangan

panas tubuh sehingga tubuh mencetuskan aktivitas di dalam hipotalamus. Pesan-pesan kimia dikirimkan ke sel-sel lemak coklat untuk menghasilkan energi yang mengubah vakuola lemak menjadi energi panas. Saat bayi diseka dengan menggunakan minyak kelapa dan minyak telon, tindakan tersebut akan memberikan suatu lapisan minyak diatas kulit bayi yang akan menghambat penguapan (Tabri, 2016). Berbeda halnya pada proses perlakuan seka menggunakan minyak kelapa dan minyak telon dapat mengakibatkan hilangnya panas tubuh sekitarnya melalui mekanisme konduksi, konveksi serta radiasi dikarenakan pada proses dilakukan seka tersebut bayi berada dalam kondisi tanpa pakaian dan juga tidak berada dibawah alat penghangat seperti *infant warmer*, sehingga perlakuan seka minyak kelapa dan minyak telon dinilai belum efektif dalam mencegah hipotermia pada bayi baru lahir.

Memandikan bayi dengan menggunakan air hangat yang memiliki suhu hangat tidak menjamin bayi dapat mempertahankan suhu tubuh dalam batas normal. Ketika bayi dimandikan, bayi mengalami banyak momen yang menyebabkan kehilangan panas tubuhnya. Bayi yang akan dimandikan dilepaskan dari semua pakaian yang menutupi, sehingga pada saat itu bayi sudah mengalami kehilangan panas secara radiasi karena panas bayi dipancarkan ke lingkungan yang memiliki suhu lebih rendah dari suhu tubuh bayi. Selain itu, apabila tempat untuk melepaskan pakaian bayi tidak diperhatikan adanya penghangat maka panas bayi juga dapat berpindah melalui mekanisme konduksi. Setelah proses memandikan selesai, bayi masih sangat mungkin untuk kehilangan panas dengan kedua mekanisme yang sebelumnya yaitu radiasi dan konduksi. Selain itu, mekanisme kehilangan panas lain yang dapat terjadi yaitu evaporasi. Air hangat yang ada pada lapisan kulit bayi apabila tidak

dikeringkan akan mengakibatkan bayi mengalami kehilangan panas dengan mengubah air menjadi uap tetapi dalam kondisi tersebut bayi masih dapat mempertahankan suhu tubuh dalam kategori normal dikarenakan bayi baru lahir cukup bulan memiliki kemampuan thermoregulasi optimum pada saat 2 jam setelah persalinan. Setelah itu, bayi akan memproduksi panas tubuh dengan meningkatkan metabolisme tubuh, didukung dengan asupan nutrisi lain seperti ASI. Berdasarkan hal tersebut maka mandi air hangat dinilai tidak efektif dalam mencegah hipotermia bayi baru lahir.

Media dan metode perawatan bayi yang dilakukan salah satu PMB di Kabupaten Malang guna mencegah hipotermia pada bayi baru lahir yaitu dengan menyeka menggunakan minyak kelapa dan minyak telon. Berdasarkan hasil penelitian, menyeka bayi dengan menggunakan campuran minyak kelapa dan minyak telon mengakibatkan penurunan suhu tubuh pada menit ke 5 setelah perlakuan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya proses kehilangan panas secara radiasi pada saat bayi dilepas pakaian dan selama proses menyeka dengan kondisi bayi yang tidak berpakaian. Suhu tubuh pada kelompok perlakuan ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perlakuan mandi air hangat. Menyeka bayi dengan menggunakan minyak memberikan suatu lapisan film di atas permukaan kulit bayi yang dapat mencegah penguapan sehingga proses kehilangan panas dapat diminimalisir. Menyeka dengan menggunakan minyak kelapa dan minyak telon Selain itu minyak telon mengandung salah satu minyak yang digunakan sebagai penghangat tubuh yaitu minyak kayu putih . responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup berat badan lahir, APGAR score, serta bayi lahir aterm. Sementara itu, suhu tubuh sebelum perlakuan seharusnya ikut dijadikan pertimbangan dalam pemilihan responden sehingga dapat

terlihat secara jelas adanya perubahan suhu saat dilakukan perlakuan.

Kondisi ruangan tempat penelitian juga harus dipertimbangkan. Dikarenakan sirkulasi ruangan dan suhu ruangan yang berbeda juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi suhu tubuh responden.

## PENUTUP

Hasil pengukuran yang telah didapatkan menunjukkan bahwa dari kedua kelompok perlakuan diketahui bahwa suhu responden pada kedua kelompok perlakuan mengalami penurunan pada menit ke 5 setelah perlakuan dan beranjak naik pada menit ke 10. Grafik suhu cenderung meningkat dalam batas normal pada kelompok perlakuan seka minyak kelapa dan minyak telon. Hasil analisis dengan *independent t test* didapatkan  $p 0,196 > 0,05$  berarti tidak ditemukan adanya perbedaan suhu yang signifikan setelah diberikan perlakuan,  $H_0$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Telon Lang. <https://www.caplantel.com/id/product/telon-lang-ytjiZ> diakses tanggal 23 Desember 2018.
- Arifah. 2008. *Peran Lemak Coklat Dalam Mekanisme Produksi Panas Pada Bayi*. ISSN 1979-2697, Vol I no. 4
- Asrinah, dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Bobak. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Diosko. 2013. *Angka Kematian Bayi*, <http://www.pdpersi.com>. diakses tanggal 19 September 2018
- Endah dan I Wayan. 2013. *Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa dengan Air Jeruk Nipis Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Usia 1-3 Tahun dengan Indikasi Febris di Desa Salamet*

- Kabupaten Turen*. Volume 1, Nomor 1 Juli 2013, 15-21
- Suranto, Adji. Gudang Madu. 2011. Minyak telon. <http://gudangmadu.com/id/minyak-telon/> diakses tanggal 23 Desember 2018.
- Green, J.H. 2010. *Pengantar Fisiologi Tubuh Manusia*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Gunawijaya E, Hamid A. Changes in temperature of newborn babies bathed immediately after birth. *Med J Indones* 2003; 12:73-80. 12.
- Gunawan, D., dan Sri, M. (2010). Ilmu Obat Alam (Farmakognosi) Jilid I. Jakarta: penebar Swadaya. Halaman 106-121
- Karta dan Ni Made Ary. 2013. *Analisis Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pengembangan Diversifikasi Produknya pada KWT Balicocos Desa Tengkidak Kabupaten Tabanan*. Singaraja
- Kirana, dkk. 2016. *Review : Bioaktifitas Senyawa 1,8-Sineol Pada Minyak Atsiri*. ISSN: 2557-533X.
- Kumalasari, Intan. 2015. *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika
- Lissauer, Tom dan Avroy. 2013. *Selayang Neonatologi, edisi kedua*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.
- Muchtadi, dkk. 2015. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Bandung : Alfa Beta
- Nanny, Vivian. 2013. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta :Salemba Medika
- Novilla, dkk. 2017. *Komposisi asam lemak minyak kelapa murni (virgin coconut oil) yang berpotensi sebagai anti kandidiasis*. *Jurnal Kimia* e-ISSN 2502-4787.
- Oktaviayu dan Sri Nabawiyati. 2009. *Pengaruh Pemberian VCO (Virgin Coconut Oil) terhadap Berat Badan Tikus Putih*. *Mutiara Medika* Vol. 9 No. 1:33-41
- Sastroasmoro dan Ismael. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : CV Agung Seto
- Saumendu, DR., Apu, T., Dhrubajyoti., et al., 2012, Antimicrobial Potential of Volatile Oil Isolated From Some Traditional Indian Spices. *Deb Roy et al. IRJP*,
- Soewolo. 2007. *Fisiologi Manusia*. Malang : UM PRESS
- Syaifuddin. 2011. *Fisiologi Tubuh Manusia Untuk Mahasiswa Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Tabri, Farida dan Hadi Firmansyah. 2016. *Perawatan Praktis Kulit Bayi dan Balita*. Makassar : Al Hayatun.
- Takayama JI, Teng W, Uyemoto J, Newman TB, Pantel RH. Body temperature of newborn: what is normal? *Clin Pediatr* 2000; 39:503-10
- Tando, Naomy Marie. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : In Media.
- Winarsunu, Tulus.2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press,2007.
- Yunanto, Ari. 2014. *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta : Badan Penerbit IDA